

## PEMBUATAN KOMIK STRIP CERITA RAKYAT SI RAJA TAMBUN SIBISA

Susanti Sarah Dina Tambunan

Universitas Negeri Medan

[susandina24@gmail.com](mailto:susandina24@gmail.com)

### ABSTRACT

*The Folktale of Si Raja Tambun is a folktale originating from Sibisa Village, Ajibata District, Toba Samosir Regency. As part of this research, a German language comic about folklore was developed on Canva media. The development theory used is Richey and Klein's development theory which is divided into three stages, namely: planning, creation and evaluation. The primary data sources in this research are interviews and observations conducted with residents and traditional leaders in Sibisa Village, Tobasa. And the secondary data sources used are archives and documents related to the history of Si Raja Tambun. This research is development research using qualitative descriptive research methods. The result of this research is that the product developed through Canva in the form of comics has been assessed by media validators and has a very good rating and is suitable as learning material.*

**Keywords:** *Developments, Comics, Folk Tales of Si Raja Tambun*

### ABSTRAK

Cerita Rakyat Si Raja Tambun merupakan cerita rakyat yang berasal dari Desa Sibisa, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba Samosir. Sebagai bagian dari penelitian ini, dikembangkan komik berbahasa Jerman tentang cerita rakyat di media *Canva*. Teori pembangunan yang digunakan adalah teori pembangunan Richey dan Klein yang terbagi dalam tiga tahap, yaitu: perencanaan, penciptaan, dan evaluasi. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa wawancara dan observasi yang dilakukan kepada warga dan tokoh adat di Desa Sibisa Tobasa. Dan sumber data sekunder yang digunakan adalah arsip dan dokumen yang berkaitan dengan sejarah Si Raja Tambun. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah produk yang dikembangkan melalui *Canva* berbentuk komik telah dinilai oleh validator media dan mempunyai *rating* sangat baik serta layak dijadikan bahan pembelajaran.

**Kata kunci:** Perkembangan, Komik, Cerita Rakyat Si Raja Tambun

### PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan suatu hal yang patut dibanggakan, sebagai salah satu aset negara kita. Sejarah dan budaya hidup dalam masyarakat Indonesia, meninggalkan nilai-nilai penting yang diwariskan dari nenek moyang kepada keturunannya, sebagai bentuk warisan dan hasil kreatif yang khas bagi penerusnya. Kebudayaan dan sejarah bangsa Indonesia tersebar luas di seluruh tanah air. Salah satunya adalah suku Batak yang sudah memiliki beragam budaya dan karya sastra. Sastra merupakan hasil imajinasi dan kreativitas yang diungkapkan dalam bentuk

tulisan. Tulisan tersebut merupakan tulisan yang mempunyai nilai sastra dan estetika yang timbul dari kalimat-kalimat yang disusun dan dibayangkan dengan sangat cermat oleh pengarangnya (Siagian et al.,2023).

Sastra adalah bagian dari kebudayaan Indonesia. Menurut Paddy (dikutip dalam Suparyanto, 2020), sastra adalah suatu kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan simbol-simbol lain, garis sebagai alatnya". Sastra adalah obyek atau gejala emosi yang diungkapkan pengarangnya, seperti: B. Perasaan sedih, frustrasi, gembira, dll. Rafiek (dalam Suparyanto, 2020).

Sastra mempunyai berbagai jenis seperti cerita rakyat, dongeng, legenda dan lain-lain. Salah satu jenis sastra lisan yang paling meresap secara budaya adalah cerita rakyat. Cerita rakyat berisi tentang tungau, legenda,

Dongeng. Cerita rakyat pada awalnya dituturkan kepada anggota kelompok melalui media bahasa oleh seseorang dalam kelompok, biasanya penggerakannya adalah orang tua atau generasi yang terlibat dalam kebudayaan tersebut. Pada mulanya nenek moyang menasihati dan mewariskan tungau, legenda atau cerita kepada anggota keluarga dengan tujuan tertentu, misalnya nasehat, larangan dan lain sebagainya. Saat ini sastra lisan tersebut dapat didengar oleh orang tua lanjut usia atau mereka yang tinggal di lingkungan budaya yang padat, dan juga dapat ditemukan pada sastra lisan yang telah dipesan.

Suku Batak Toba merupakan salah satu suku bangsa di Indonesia yang mempunyai banyak budaya dan karya sastra, salah satu karya sastra tersebut berupa cerita rakyat yang melegenda yaitu kisah "Si Raja Tambun" dari Desa Sibisa Kecamatan Ajibata Toba Samosir Kabupaten .Cerita rakyat "Si Raja Tambun" masih bertahan dan hidup dalam budaya masyarakat desa Sibisa. Cerita rakyat "Si Raja Tambun" merupakan salah satu cerita sejarah suatu marga dari suku Batak Toba yaitu marga Tambunan. Sastra lisan "Si Raja Tambun" mempunyai nilai-nilai budaya dan unsur budaya yang tersirat di sepanjang cerita , dari kisah lahir hingga bertemu ibu kandungnya. Nilai-nilai dan unsur-unsur budaya inilah yang memberikan kesan bahwa masyarakat terdahulu hidup dalam budaya yang kental dalam masyarakat (Daulay dan Tambun, 2020).

Cerita rakyat "Si Raja Tambun" merupakan cerita yang menceritakan perjalanan seorang anak laki-laki yang ingin mengetahui kebenaran tentang jati dirinya, siapa sebenarnya dirinya, siapa ibu kandungnya dan di mana kampung halaman ibu kandungnya sang anak memaksa ayahnya untuk menceritakan sebuah rahasia besar tentang sang anak hingga akhirnya sang anak mengetahui bahwa dirinya adalah anak ayahnya dengan putri seorang raja yang memerintah di Sibisa Dalam perjalanan menemui ibu kandungnya ini banyak terdapat nilai budaya dan unsur budaya tersirat yang dapat dimasukkan dan dikaji dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memperkenalkan dan mendokumentasikan cerita rakyat tersebut agar nilai-nilai, moral dan unsur budaya yang ada dalam Cerita Rakyat "Si Raja Tambun" dapat tersampaikan.

Dapat disimpulkan bahwa komik merupakan media masa kini yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media komik mampu bersaing sebagai media pembelajaran dengan media konvensional yang sudah ada seperti media buku atau media *powerpoint*. Media komik mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan media tradisional pada umumnya, yaitu hanya hadir dalam bentuk tulisan atau gambar statis. Media komik mempunyai keunggulan dalam desainnya berupa kumpulan gambar berseri atau berkesinambungan yang disertai kata-kata untuk mempertegas konteks dan isi cerita yang terkandung di dalamnya.

Gambar-gambar tersebut di satukan menjadi sebuah komik yang terdiri dari tiga hingga enam panel. Gambar disusun dengan isi cerita tertentu. Komik dapat dikatakan sebagai media pembelajaran apabila isi cerita komik memenuhi unsur pembelajaran, yaitu tidak hanya mempunyai aspek menghibur. Komik pendidikan juga harus dapat memenuhi tujuan pengajaran atau tujuan pembelajaran dari setiap materi yang diceritakan dalam isinya, yang memuat materi pembelajaran sesuai dengan isi materi yang akan diajarkan.

Oleh karena itu, pengetahuan tentang budaya merupakan suatu hal yang dibanggakan dan selalu diingat oleh masyarakat Indonesia. Penulis ingin menulis cerita rakyat "Si Raja Tambun" dalam bentuk komik berbahasa Jerman. Tidak hanya dapat dibaca sebagai hiburan saja, namun juga dapat dilestarikan, dalam artian jarang diucapkan oleh Raja Tambun sendiri.

Cerita rakyat Si Raja Tambun merupakan cerita lisan yang berasal dari Desa Sibisa Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir. Kisah ini menceritakan perjalanan Si Raja Tambun mencari ibu kandungnya di daerah Sibisa.

Cerita rakyat "Si Raja Tambun" mengandung unsur budaya dan nilai budaya Batak Toba, seperti sistem kekerabatan, adat istiadat, kepercayaan dan bahasa. Cerita rakyat Si Raja Tambun juga mempunyai fungsi sosial, pendidikan, dan hiburan bagi masyarakat Batak Toba. Cerita ini dapat mempererat hubungan sosial antar anggota masyarakat, menyampaikan pesan moral dan pelajaran hidup, serta menghibur pendengar atau pembacanya.

Komik cerita rakyat Si Raja Tambun merupakan salah satu bentuk adaptasi cerita lisan ke dalam media visual. Komik ini dibuat dengan tujuan untuk melestarikan dan mempopulerkan cerita rakyat "Si Raja Tambun" kepada generasi muda dan masyarakat luas.

Komik cerita rakyat "Si Raja Tambun" menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali unsur intrinsik dan ekstrinsik komik serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam media pengembangan. Metode penelitian kualitatif ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan. Dalam bukunya Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa metode investigasi dan pengembangan adalah metode penyelidikan yang digunakan untuk merancang,

memproduksi, mengembangkan, menciptakan suatu produk dan menguji keabsahan produk tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses pembuatan komik cerita rakyat “Si Raja Tambun” karya Sibisa dalam format PDF

Proses pembuatan komik cerita rakyat “Si Raja Tambun” karya Sibisa dalam format PDF menggunakan teori Richey dan Klein yang terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Penciptaan dan 3) Evaluasi. Penjelasan masing-masing fase dan hasilnya diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah pertama. Peneliti ingin memperkenalkan cerita rakyat suku Batak Toba yang berjudul Si Raja Tambun dari Sibisa karena masih banyak generasi muda dan masyarakat yang belum mengetahui dan mengetahui cerita ini, selain itu juga menjadi media pembelajaran yang menarik bagi pelajar dan pembelajar bahasa Jerman. Untuk mengetahui lebih jauh tentang salah satu cerita rakyat khas Batak Toba ini. Dalam mencari cerita yang cocok, terlebih dahulu dilakukan penelusuran literatur untuk menemukan cerita yang akurat tentang Si Raja Tambun Sibisa. Kegiatan ini meliputi melakukan penelitian secara menyeluruh untuk mencari sumber atau referensi akurat terhadap cerita rakyat yang dikembangkan. Ada beberapa cerita serupa tentang Si Raja Tambun yang ditemukan baik di buku cerita rakyat maupun di Internet. Isi cerita-cerita tersebut beragam dan dikemas dalam bentuk yang berbeda-beda, namun esensinya tetap sama. Oleh karena itu, analisis fokus ini dilakukan dengan melihat cerita-cerita tersebut dan membandingkannya untuk mendapatkan cerita yang benar-benar akurat. Berikut teks Cerita Rakyat Si Raja Tambun yang digunakan dalam komik tersebut. Mereka adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Perbandingan Cerita dalam Bahasa Indonesia dan Jerman

Dalam bahasa Indonesia	Di Jerman
Dahulu kala di Desa Silahi Nabalok, ada seorang laki-laki yang bernama Raja Silahi Sabungan bersama 7 Putra dan 1 Putri beserta Istrinya bernama Padang Batanghari.	Es war einmal ein Mann namens Silahi Sabungan, Nabalok im Dorf Silahi Nabalok. Raja Silahi Sabungan mit sieben Söhnen und einer Tochter und seiner Frau namens Padang Batanghari.
Di suatu hari bertemulah Raja Manurung dengan Raja Silahi Sambungan. Di mana Raja Silahi Sambungan pada saat itu sedang	Eines Tages traf König Manurung mit Raja Silahi zusammen und nahm Kontakt auf.

<p>melakukan perluasan wilayah. Raja Manurung : Horas Tuan Silahi Sambungan, bolehkah saya bicara sebentar? Raja Silahi: Horas Raja Manurung, apakah yang ingin Anda bicarakan dengan saya?</p>	<p>Wo Raja Silahi Sabungan zu dieser Zeit sein Territorium erweiterte.  König Manurung: Horas Silahi Sabungan, darf ich kurz sprechen?  Raja Silahi: Horas, König Manurung! Worüber möchten Sie mit mir sprechen?</p>
<p>Raja Manurung : Tolong bantu saya Tuan menyembuhkan Putri Ku, ia sakit keras dan belum ada yang bisa menyembuhkannya. Jika Tuan berhasil apa pun akan saya berikan demi kesembuhan anak saya.</p>	<p>König Manurung: Bitte helfen Sie mir, Herr, meine Tochter zu heilen, sie ist sehr krank und niemand kann sie bisher heilen. Wenn Sie es schaffen, werde ich alles für die Heilung meines Kindes geben.</p>
<p>Sebenarnya Raja Silahi ingin menolak permintaan Raja Manurung. Namun karena Raja Manurung terus mendesaknya sambil memohon ia pun tidak mau. Raja Silahi: Baiklah Tuan saya bersedia, sekarang antar saya membahas Putri Anda.</p>	<p>Eigentlich wollte Raja Silahi die Bitte von König Manurung ablehnen. Da König Manurung ihn aber weiter bedrängte, willigte er ein. Raja Silahi: OK, Herr, ich bin bereit. Bringen Sie mich nun zu Ihrer Tochter.</p>
<p>Setelah bertemu dengan Putri Raja Manurung yaitu Simalingling, Raja Silahi pun langsung jatuh hati melihat ke-elokan Rupa Putri Simalingling. Tuan Manurung : Inilah Putriku itu Tuan, dia hanya terbaring dan tak bisa apa-apa dan juga tidak bisa merespon saya. Tuan Silahi: Saya melihat Putriku telah berguna-guna orang dan telah memberikah ilmu hitam yang kuat.</p>	<p>Nachdem Raja Silahi König Manurungs Tochter Similingling kennengelernt hatte, verliebte er sich sofort in die Schönheit von Prinzessin Similingling. König Manurung: Das ist meine Tochter, mein Herr, sie liegt nur da und kann nichts tun, sie kann mir nicht antworten. Raja Silahi: Ich sehe, dass Ihre Tochter von Menschen benutzt und mit starker schwarzer Magie ausgestattet wurde.</p>
<p>Terkejutlah Tuan Manurung dan bingung karena tidak memiliki musuh. Ia menduga mungkin salah satu Pemuda yang ditolak lamarannya</p>	<p>König Manurung war überrascht und verwirrt, denn er hatte keine Feinde. Er vermutete, dass einer der jungen Leute, deren Bewerbung abgelehnt</p>

<p>karena Putrinya merupakan Primadona di daerah tersebut. Raja Manurung : Kau telah melihat Putriku tolong tuan sesegera mungkin menyembuhkannya.</p>	<p>worden war, vielleicht deshalb nicht genommen wurde, weil seine Tochter eine Primadonna in der Gegend war. König Manurung: Sie haben meine Tochter gesehen, Herr. Bitte heilen Sie sie so schnell wie möglich.</p>
<p>Raja Silahi: Tenang saya Tuan saya akan menyembuhkannya, tetapi Tuan harus ingat janji Tuan. Raja Manurung: Baik Tuan, apa pun saya berikan asalkan Putriku sembuh dan sehat kembali.</p>	<p>Raja Silahi: Keine Sorge, Herr, ich werde ihn heilen, aber denken Sie an Ihr Versprechen. König Manurung: Ja, Herr, ich werde alles tun, solange meine Tochter sich erholt und gesund wird.</p>
<p>Benih-benih Cinta pun muncul seiring sembuhnya Putri Simalingling karena mereka selalu bertemu dan bercerita. 3 bulan berlalu Putri Simalingling pun sembuh. Tuan Silahi: Sekarang Putrimu sudah sembuh Tuan, bagaimana dengan janjimu? Tuan Manurung: Terima kasih Tuan, apa yang kamu inginkan ? Katakan katakan.</p>	<p>Die Saat der Liebe entstand, als sich Prinzessin Simalingling erholte, weil sie sich immer trafen und redeten.  Als Prinzessin Similingling sich erholte, keimte Liebe auf, denn sie trafen sich ständig und sprachen miteinander.Drei Monate vergingen, Prinzessin Similingling erholte sich.  Raja Silahi: Nun, da Ihre Tochter wieder gesund ist, Herr, was ist mit Ihrem Versprechen?  König Manurung: Danke, Herr, was wollen Sie? Sagen Sie es einfach.</p>
<p>Tuan Silahi: Aku ingin Putrimu menikah dengan Ku. Raja Manurung : Terkejut dan bingung dengan meinegin Raha Silahi. Karena Putrinya telah dijodohkan dengan seorang Pemuda yaitu Paribannya.</p>	<p>Herr Silahi: Ich möchte, dass Ihre Tochter mich heiratet.  König Manurung: Überrascht und verwirrt von Raja Silahis Wünschen. Denn seine Tochter war mit einem jungen Mann, seinem Cousin, verlobt.</p>
<p>Tuan Manurung : Maaf Tuan apa tidak ada pilihan lain? Karena Putriku telah dijodohkan dengan anak Kerajaan sebelah. Aku takut ke depan nya akan terjadi konflik.</p>	<p>König Manurung: Es tut mir leid, Herr, gibt es keine andere Wahl? Denn meine Tochter ist mit einem Kind aus dem Nachbarreich verlobt. Ich befürchte, dass es in Zukunft zu</p>

	Konflikten kommen wird.
Tuan Silahi: Selagi Saya di sini Tuan tenang saya. Tuan Manurung: Kalau begitu ada baiknya Ku tanyakan pada Putriku.	Raja Silahi: Keine Sorge, solange ich hier bin, Herr. König Manurung: Dann frage ich besser meine Tochter.
Tuan Manurung: Wahai Putriku apakah engkau mau memenuhi permintaan Tuan Silahi ? Putri Similingling: Biarlah ini menjadi kehendak Ayah. Aku menerima Pinangan Tuan Silahi Sambungan.	König Manurung: O meine Tochter, willst du Herrn Silahis Bitte erfüllen? Putri Similingling: Es sei Vaters Wille. Ich nehme den Vorschlag des Herrn Silahi Sabungan an.
Akhirnya pernikahan pun dilaksanakan tanpa diketahui pertunangan Putri Similingling bahwa Tuan Silahi Sambungan telah memiliki 7 Putra, Putri dan seorang Istri. Apalagi perbedaan usia yang sangat jauh yaitu 18 dengan 48 tahun.	Schließlich fand die Hochzeit statt, ohne dass Putri Similingling wusste, dass Herr Silahi Sabungan sieben Söhne, eine Tochter und eine Ehefrau hatte. Außerdem ist der Altersunterschied zwischen den beiden sehr groß: 18 und 48 Jahre.
Singkat cerita Putri pun hamil dan memiliki 1 orang anak laki-laki. Pada saat itu juga pertunangan Putri Similingling pun kembali dan terjadilah pertempuran. Ia sangat marah dan mengepung daerah Simbisa.	Die Prinzessin war schwanger und bekam einen Sohn. In dieser Zeit kehrte der Verlobte der Prinzessin Similing zurück und es kam zum Kampf. Er war sehr wütend und umzingelte das Gebiet von Sibisa.
Tuan Silahi: Tuan Manurung aku tau ia mengincarku, tolong biarkan aku pergi dengan anakku agar tidak melibatkan orang lain. Tuang Manurung: Jika begitu bawalah Putri bersamamu juga.	Raja Silahi: König Manurung, ich weiß, dass er hinter mir her ist. Bitte lasst mich mit meinem Kind gehen, damit nicht noch mehr Leute hineingezogen werden. König Manurung: Dann nimm auch meine Tochter mit.
Tuan Silahi: Ke kampungku sangat jauh Amang (Ayah). Tidak mungkin aku membawa istri dalam keadaan baru melahirkan. Tunggulah engkau pulih kembali Istriku, Aku akan	Raja Silahi: Mein Dorf ist sehr weit weg, Amang (Vater). Ich kann meine Frau nicht mitnehmen, wenn sie gerade entbunden hat. Warten Sie, bis Sie sich erholt haben, meine Frau,

menjemputmu kembali ke Simbisa ini.	dann bringe ich Sie nach Sibisa zurück.
Putri Similingling: Kalau begitu selamatkanlah diri kalian terlebih dahulu. Ini cincin (tintin tumbuk) berikan ke anak Ku ketika ia sudah besar, sebagai tanda akulah Ibunya.	Prinzessin Similingiling: Dann rettet euch selbst zuerst. Dieser Ring (Tumbuk) wird unserem Sohn geschenkt, wenn er erwachsen ist, als Zeichen, dass ich seine Mutter bin.
Pigilah Raja Silahi dengan anaknya meninggalkan Simbisa. Namun dalam hati Raja Silahi takut akan Istri pertamanya yang akan marah dan kecewa. Tuan Silahi: Untuk sementara kamu tinggal digudang ini anakku, aku belum siap untuk mempertemukanmu dengan istri pertama Ku.	Raja Silahi und sein Sohn verließen Sibisa. Aber tief in seinem Herzen hatte Raja Silahi Angst, dass seine erste Frau wütend und enttäuscht sein würde.  Raja Silahi: "Du bleibst vorerst in diesem Lagerhaus, mein Sohn, ich bin nicht bereit, dich mit meiner ersten Frau zu sehen.
Karena sepanjang hari Tuan Silahi pergi ke gudang istrinya pun mulai curiga. Boru Padang Batanghari: Belakangan ini terlihat berbeda, apakah ada masalah yang bisa kita selesaikan bersama? Raja Silahi: Lihatlah ke dalam gudang itu agar engkau mengetahuinya.	Raja Silahi den ganzen Tag im Lagerhaus verbrachte, wurde seine Frau misstrauisch.  Boru Padang Batanghari: In letzter Zeit ist das anders. Gibt es Probleme, die wir gemeinsam lösen können?  Raja Silahi: Schauen Sie in das Lagerhaus, dann werden Sie es herausfinden.
Dilihatlah ke dalam gudang Boru Padang Batanghari bukan marah, justru senang melihat bayi yang putih dan lucu tersebut. Boru Padang Batangsari: Yatuhan, bayi siapakah ini? Tampannya sekali, kulitnya putih seperti susu.	Als er in das Lager von Frau Padang Batanghari schaute, war er nicht wütend, sondern freute sich über das weiße, süße Baby.  Frau Padang Batanghari: Oh mein Gott, wessen Baby ist das? Es ist sehr hübsch, seine Haut ist weiß wie Milch.
Langsung dibawa ke rumah oleh Boru Padang dan mulai berdoa. Padang Batangsari: Bapak tolong segera masakan daun bangun-	Frau Padanghari brachte ihn sofort nach Hause und begann zu beten.  Padang Batanghari: Vater, bitte koche

<p>bangun( jenis tumbuhan herbal). Sintong do ahu nahurangan dijolma,..... (dan selanjutnya menggunakan bahasa batak).</p>	<p>sofort Wake-Bang-Blätter (eine Art Kräuterpflanze). Während er Raja Tambun zum Kamin trägt.</p>
<p>Setelah membacakan doa, payudara mulai membesar dan langsung mengeluarkan susu yang ia berikan kepada bayi itu. Padang Batangsari: Sudah tumbuh anakku Amang.</p>	<p>Nachdem sie das Gebet gesprochen hatte, begann ihre Brust anzuschwellen und Milch zu produzieren, die sie sofort dem Baby gab.  Padang Batanghari: Ich habe (Tambun) meinem Sohn Vater hinzugefügt.</p>
<p>Si Raja Silahi mengumpulkan keturunannya. Raja Silahi: Anakku tolong kalian jaga rahasia ini tidak dapat diketahui siapa pun termasuk Raja Tambun hingga ia besar nanti.</p>	<p>Raja Silahi ruft seine Kinder zusammen.  Raja Silahi: Mein Sohn, bitte bewahre dieses Geheimnis, damit niemand, auch nicht Raja Tambun, davon erfährt, bis er erwachsen ist.</p>
<p>Dengan keadaan Raja Tambun membuat 7 anak nya merasa iri dan benci. Namun tidak dengan putrinya, ia sangat sengat dengan adanya adik laki-lakinya. Ketika di umur 17 tahun, Raja Tambun dibawa oleh saudara-saudaranya dan ingin membunuhnya dengan memasukannya ke dalam karung dan melemparkannya ke dalam danau silahi.</p>	<p>Seine übertriebene Zuneigung zu seinem Sohn, dem geliebten König Tambun, weckt bei seinen sieben Kindern Neid und Hass. Aber nicht bei seiner Tochter, mit seinem jüngeren Bruder war er sehr glücklich.  Als er 17 Jahre alt war, wurde Raja Tambun von seinen Brüdern entführt, die versuchten, ihn zu töten, indem sie ihn in einen Sack steckten und in den Silahi-See warfen.</p>
<p>Satu di antara 7 bersaudara: Matikan. Dasar menjijikan, kami akan membunuhmu. Raja Tambun: malu, tolong lepaskan aku, aku minta maaf jik aku ada salah.</p>	<p>Einer von 7 Brüdern: Schalt es aus. Du dreckiger Bastard, wir werden dich töten, Bastard!  Raja Tambun: Bruder, bitte lass mich gehen, es tut mir leid, wenn ich einen Fehler gemacht habe.</p>

<p>Beberapa menit kemudian datanglah saudara perempuan mereka (Deang Namora). Ia sangat terkejut dengan kejadian tersebut.</p> <p>Deang Namora: Adikku, Ya Tuhan... Apa yang kalian lakukan kepada adik kecil kita ini saudaraku?</p>	<p>Einige Minuten später kommt seine Schwester (Deang Namora). Er ist sehr überrascht.</p> <p>Deang Namora: Mein kleiner Bruder, mein Gott ... Was hast du unserem kleinen Bruder, meinem Bruder, angetan?</p>
<p>Akhirnya Raja Tambunan dikeluarkan oleh saudara-saudaranya.</p> <p>Raja Silahi: Kak aku takut, semua saudara kita ingin melemparkanku ke dalam Danau Silahi.</p> <p>Deang Namora: Teang adikku ayo kita pulang, Ayah dan Ibu menunggu dirumah.</p>	<p>Schließlich wurde RajaTambunan von seiner Schwester abgesetzt.</p> <p>Raja Silahi: Bruder, ich fürchte, alle unsere Brüder wollen mich in den Silahi-See werfen.</p> <p>Deang Namora: Keine Sorge, kleiner Bruder, lass uns nach Hause gehen, Mama und Papa warten zu Hause auf uns.</p>
<p>Tetapi saat ingin pulang, saudaranya memcaci dan mengatai Raja Tambun anak haram, yang membuat ia bertanya-tanya, apa itu anak haram?</p> <p>Deang Namora: Diamlah saudaraku. Tutup mulut jahat kalian itu.</p>	<p>Doch als er nach Hause gehen wollte, fluchte sein Bruder und nannte Raja Tambun ein uneheliches Kind, woraufhin er sich fragte: Was ist ein uneheliches Kind?</p> <p>Deang Namora: Sei still, mein Bruder. Halt dein böses Maul.</p>
<p>Sesampainya di rumah</p> <p>Raja Tambun: Ibu Ayah, semua saudaraku ingin membunuhku karena aku anak haram. Apa itu anak haram ayah ibu?</p>	<p>Zu Hause angekommen</p> <p>Raja Tambun: Mutter, Vater, alle meine Brüder wollen mich umbringen, weil ich ein uneheliches Kind bin. Was ist ein uneheliches Kind von Mutter und Vater?</p>
<p>Padang Batangsari: Tidak anakku sayang, kata mereka tidak benar sama sekali. Aku adalah ibu mu dan Silahi Sambung adalah ayah mu.</p>	<p>Padang Batanghari: Nein, mein liebes Kind, was sie sagen, ist überhaupt nicht wahr. Ich bin deine Mutter und Silahi Sabungan ist dein Vater.</p>
<p>Hari demi hari berlalu, Raja Tambun selalu di caci dan di siksa. Pada suatu</p>	<p>Tag für Tag wurde Raja Tambun beschimpft und gequält. Eines Tages</p>

<p>hari Raja Tambun mulai melawan dan berkelahi dengan saudaranya.</p>	<p>fing Raja Tambun an, sich mit seinem Bruder zu prügeln und zu streiten.</p>
<p>Setelah pertarungan itu selesai, ia mendatangi Silahi Sambungan yang sedang mandi. Ia mencuri pakaiannya dan mulai mengancamnya. Ayah tolong katakan padaku siapa yang melahirkan aku sebenarnya. Jika ayah tidak menyatakan aku akan bunur diri dengan sebilah pisau ini ayah.</p>	<p>Nach dem Kampf ging er zu Silahi Sabungan, die gerade duschte. Er stahl ihre Kleider und begann, sie zu bedrohen. Vater, bitte sag mir, wer mich wirklich geboren hat. Wenn du es mir nicht sagst, werde ich mich mit diesem Messer umbringen, Vater.</p>
<p>Raja Silahi tidak punya pilihan lain selain mengatakan sejujurnya dan ia mengantarkannya untuk menemui ibu kandungnya. Raja Silahi Sambungan: Sekarang segera lah berkemas, aku akan mengantarkanmu kepada ibu kandungmu.</p>	<p>Raja Silahi hatte keine andere Wahl, als die Wahrheit zu sagen, und er nahm ihn mit, um seine leibliche Mutter kennenzulernen. Raja Silahi : Jetzt beeilen Sie sich und packen Sie, ich bringe Sie zu Ihrer leiblichen Mutter.</p>
<p>Sebelum keberangkatannya, ia mengumpulkan delapan anaknya untuk memberikan wasiat yang bernama Poda Sagu-sagu sebagai landasan hidup seluruh keturunan Raja Silahi Sambungan.</p>	<p>Vor seiner Abreise versammelte er seine acht Kinder, um ein Testament mit dem Namen Poda Sagu-sagu als Lebensgrundlage für alle Nachkommen von Raja Silahi Sabungan zu verfassen.</p>
<p>Dalam perjalanan menuju Sibisa dari Silahi Nabolak, ia menceritakan perpisahan dengan ibu kandungnya. Raja Silahi: Karena pernikahan kita sebelumnya bermasalah, jadi kamu harus berhati-hati dan bersosialisasi dengan baik.</p>	<p>Auf dem Weg von Silahi Nabolak nach Sibisa erzählt er von der Trennung von seiner leiblichen Mutter. Raja Silahi: Weil unsere frühere Ehe problematisch war, muss man vorsichtig sein und gute Kontakte knüpfen.</p>
<p>Raja Silahi: Raja Tambun, ini adalah cincin (tintin tumbuk) haduah dari ibu mu, nanti kamu tunjukan cincin ini tanda kamu anak kandung Boru Similingling.</p>	<p>Raja Silahi: Raja Tambun, das ist ein Ring (Tim und Struppi Tumbuk), ein Geschenk deiner Mutter. Später wirst du diesen Ring als Zeichen dafür zeigen, dass du der leibliche Sohn von Frau Similingiling bist.</p>

<p>Setiba di Sibisa Ulun ternyata Boru Nailing belum menikah. Kemudian Raja disuruh menghadap umbul (tempat air mancur) Raja Silahi: Menghadaplah di umbul ini, ibu akan segera mengambil air di umbul ini maka tunggulah.</p>	<p>Als sie in Sibisa Uluan ankamen, stellte sich heraus, dass Similingiling nicht wieder geheiratet hatte. Raja Tambun wurde aufgefordert, sich vor den Umbul (Brunnen) zu stellen.  Raja Silahi: Stell dich vor diese Fahne, deine Mutter wird sofort Wasser von dieser Fahne trinken, also warte.</p>
<p>Hingga sore Raja Tambun dan melihat seorang wanita baru menunggu membawa air dari umbul. Raja Tambun : Izin bu, bolehkan saya meminta air minum? Aku sangat rumah.</p>	<p>Tambun wartete bis zum Nachmittag und sah eine neue Frau, die Wasser aus dem Wimpel trug.  Raja Tambun: Entschuldigen Sie, Ma'am, kann ich etwas Wasser haben? Ich bin so durstig</p>
<p>Similingling: Siapa kamu? Raja Tambun: Aku adalah pengembara yang hidup sebatang kara, untuk mencari ibu ku yang melahirkanku.</p>	<p>Similingiling: Wer bist du?  Raja Tambun: Ich bin ein Wanderer, der allein lebt und nach meiner Mutter sucht, die mich geboren hat.</p>
<p>Karena kasihan di dia teringat masa kecilnya, dia pun mengajak Raja Tambun ke rumah nya. Similingling: Hari mulai gelap, di sini akan dingin, ayo ikut aku untuk bermalam di rumah ku. Raja Tambun : Memangnya Bu? Baik Terima Kasih atas ajakannya Bu.</p>	<p>Aus Mitleid und in Erinnerung an seinen Sohn lud er Raja Tambun in sein Haus ein.  Similingiling: Es wird dunkel, es wird kalt hier, komm mit mir und verbringe die Nacht bei mir.  Raja Tambun: Wirklich, Ma'am? OK, vielen Dank für die Einladung, Ma'am.</p>
<p>Raja Tambun merasa cocok dengan ciri-ciri yang digambarkan oleh ayahnya. Dan tibalah di rumah Similingling, Raja Manurung (ayah similingling) tidak setuju akan keberadaan Raja Tambun. Raja Manurung: Saya tidak setuju jika pria ini bermalam di sini. Raja Tambun: Maaf Raja, Aku bisa menjadi pelayan untuk Mu dan</p>	<p>Raja Tambun hatte das Gefühl, den von seinem Vater beschriebenen Eigenschaften zu entsprechen. Und als Similingiling nach Hause kam, war König Manurung (Similingilings Vater) mit der Existenz von Raja Tambun nicht einverstanden.  König Manurung: Ich bin nicht damit einverstanden, dass dieser Mann hier</p>

<p>mengizinkan aku tinggal di sini.</p>	<p>übernachtet.  Raja Tambun: Es tut mir leid, ich kann dein Diener sein und hier bleiben.</p>
<p>Raja Manurung menyetujuinya dan menyuruh Raja Tambun bekerja di ladang. Suatu hari Siboru Nailing mengantarkan makanan untuk Raja Tambun di ladang. Nailing: Nak...Kemarilah hari sangat terik , beristirahatlah dan makan di bawah pohon ini. Raja Tambun : Baik Bu...</p>	<p>König Manurung willigte ein und ließ Raja Tambun auf den Feldern arbeiten. Eines Tages brachte Prinzessin Similingiling Nahrung für Raja Tambun auf den Hof.  Similingiling: Sohn... komm an einem sehr heißen Tag hierher, ruhe dich aus und iss unter diesem Baum.  Raja Tambun: Gute Frau...</p>
<p>Selesai makan mereka pun berbincang-bincang, karena terlalu lelah Raja pun tertidur di pangkuan Nailing. Saat itu Toga Manurung (Saudara Laki-laki Nailing) ingin bertemu Nailing ke ladang. Betapa terkejutnya ia melihat pelayan tidur di pangkuan seorang Putri Raja.</p>	<p>Nach dem Essen unterhielten sie sich, und weil der König zu müde war, schlief er auf Similingilings Schoß ein. Zu dieser Zeit wollte Toga Manurung (Nailings Bruder) Similingiling auf dem Feld treffen. Er war überrascht, die Dienerin auf dem Schoß einer Prinzessin schlafen zu sehen.</p>
<p>Semenjak kejadian itu Raja Tambun dihukum Pasung. Saat itu hampir 6 bulan kemarau membuat lahan menjadi kering. Toga manurung diperintahkan mencari dukun untuk mencari tahu penyebab kemarau panjang di Sibisa ini.</p>	<p>Seit diesem Vorfall wurde Raja Tambun zu einer Gefängnisstrafe verurteilt. Zu dieser Zeit herrschte eine fast sechsmonatige Dürre. Toga Manurung wurde beauftragt, einen Schamanen zu finden, um die Ursache der langen Dürre in Sibisa herauszufinden.</p>
<p>Toga Manurung: Pak, apa penyebab musibah di Sibisa ini? Dukun: Musibah ini terjadi karena seorang keponakan Raja yang menangis karena tersiksa dan dianiaya. Dan upacara pemukulan gendang harus dilakukan agar keponakan yang tersiksa itu dapat mendatangkan hujan.</p>	<p>Toga Manurung: Herr, was war die Ursache für diese Katastrophe in Sibisa?  Schamane: Diese Katastrophe geschah, weil ein Neffe des Königs weinte, weil er gequält und misshandelt wurde. Und es muss eine Trommelzeremonie durchgeführt werden, damit der gequälte Neffe</p>

	Regen bringt.
<p>Perkataan dukun pun membuat semua orang bertanya-tanya, siapakah yang dimaksud dukun tersebut. Boru Nailing langsung curiga terhadap Raja Tambun dan langsung menemuinya.</p> <p>Nailing : Hai anak muda, siapa sebenarnya kamu?</p> <p>Raja Tambun: Saya Raja Tambun, Putra Raja Silahi Sambungan dari Nabalok. Ini cincin pemberian raja Silahi Sambungan.</p>	<p>Die Worte des Schamanen ließen auch alle darüber nachdenken, wen der Schamane meinte. Frau Similingiling war sofort misstrauisch gegenüber Raja Tambun und traf ihn sofort.</p> <p>Similingiling: Hallo junger Mann, wer bist du eigentlich?</p> <p>Raja Tambun: Ich bin Raja Tambun, der Sohn von Raja Silahi Sabungan aus Silahi Nabalok. Das ist ein Ring, den Raja Silahi Sabungan mir geschenkt hat.</p>
<p>Segera Nailing memeluk Raja Tambun.</p> <p>Nailing: Ahu lakukan inang pangitubumu...( selanjutnya bahasa batak)</p> <p>Toga Manurung : Nunga godang salanmi.... (bahasa batak)</p>	<p>Sofort umarmte Similingiling König Tambun.</p> <p>Similingiling: Ich bin deine Mutter, die Mutter, die dich geboren hat, ich habe das Herz meines Herzens umarmt.</p> <p>Toga Manurung: Wenn wir viele Fehler und Sünden begangen haben, bitte vergib uns.</p>
<p>Setelah kejadian itu dilakukanlah pesta besar dan raja tambun dijodohkan dengan putri Toga Manurung.</p> <p>Toga Manurung : Wahai Putri ku bersediakah kamu menikah dengan Raja Tambun?</p> <p>Pinta Haomasan: Saya bersedia menikah dengan ayah Raja Tambun</p>	<p>Nach diesem Vorfall wurde ein großes Fest gefeiert und der Raja von Tambun mit der Tochter von Toga Manurung verlobt.</p> <p>Toga Manurung: Oh, meine Tochter, bist du bereit, Raja Tambun zu heiraten?</p> <p>Haomasan antwortete: Ich bin bereit, Raja Tambun zu heiraten, Vater.</p>
<p>Pernikahan pun dilaksanakan, seluruh keluarga Tambun dijemput di Silahi Nabolak.</p>	<p>Die Hochzeit fand statt, die ganze Familie Tambun war nach Silahi</p>

Gambar pernikahan.	Nabolak eingeladen.  Hochzeitsfotos.
Raja Manurung pun memberi hadiah kepada Raja Tambun. Raja Manurung: Cucu ku Raja Tambun, kamu sekarang sama dengan Raja-raja lain di daerah sini. Silahi Nabalok Kamu di sebut Raja Tambun di Simbisa raja Parmahan. Mulai saat ini kamu di nobatkan sebagai Raja Itano karena kamu telah menjadi Martano Golat (marga tanah) di Simbisa.	Auch König Manurung machte Raja Tambun ein Geschenk.  König Manurung : Mein Enkel, Raja Tambun, du bist jetzt derselbe wie die anderen Könige dieser Gegend. In Silahi Nabolak heißt man Raja Tambun, in Sibisa König Parmahan. Von nun an wirst du zum König von Itano gekrönt, denn du bist der Martano Golat (Sippe) von Sibisa geworden.
Raja Tambun kini memiliki 3 putra yaitu, Tambun Mulia, Tambun Seribu dan Tambun Marbun.	Raja Tambun ist mittlerweile mit drei Söhnen, Tambun Mulia, Tambun Seribu und Tambun Marbun, gesegnet.
Tambun Mulia memiliki 2 putra, Tambun Ulun dan Tambun Holing. Tambun Holing berangkat ke Tambunan dan mempunyai 3 putra yaitu Raja Sunge, Tuan Pangarai dan Duta Tambunan Toba. Anak pak pangarai yang bernama Mata Sopiak berangkat ke Angkola dan menggunakan nama keluarga Daulay.	Tambun Mulia hatte zwei Söhne, Tambun Ulun und Tambun Holing. Tambun Holing ging nach Tambunan und hatte drei Söhne, Raja Sunge, Tuan Pangarai und Datu Tambunan Toba. Pangarais Sohn Mata Sopiak ging nach Angkola und nahm den Familiennamen Daulay an.
Duta Tambunan Toba mempunyai 3 putra yaitu Raja Baruara, Lumban Pea dan Lumban Gaol . seluruh keturunannya menggunakan nama keluarga Tambun.	Datu Tambunan Toba hat drei Söhne, Raja Baruara, Lumban Pea und Lumban Gaol. Alle Nachkommen von Lumban Holing tragen den Familiennamen Tambun.

## Karakter

Pada tahap ini dilakukan pemahaman terlebih dahulu terhadap isi cerita rakyat dan tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya. Langkah ini dilakukan untuk menentukan gambar untuk setiap karakter. Gambar atau foto yang berhubungan dan berhubungan dengan cerita rakyat dikumpulkan dan digunakan untuk membuat

komik utuh. Berdasarkan cerita-cerita rakyat, gambaran tokoh-tokohnya adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.** Raja Silalahi Sabungan



**Gambar 2.** Raja Manurung



**Gambar 3.** Putri Similingling



**Gambar 4.** Nyonya Padang Batahari sebagai istri kedua Raja Silalahi



**Gambar 5.** Bayi Raja Tambun dari Putri Similingling dan Raja Silahi



**Gambar 6.** Sebuah cincin (Tintin Tumbuk)



**Gambar 7.** Raja Tambun setelah Dewasa



**Gambar 8.** Deang Namora



## Penciptaan produk

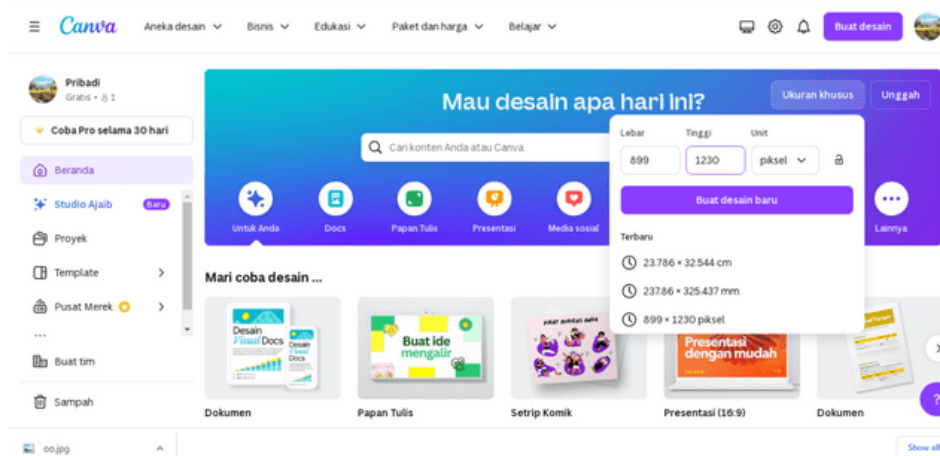
Langkah selanjutnya dalam pembuatan komik Si Raja Tambun adalah tahap pembuatan. Fase ini diawali dengan pembuatan akun *Canva*. Anda bisa langsung login ke akun *Canva* jika sudah memiliki akun.

**Gambar 9.** Daftarkan akun *Canva*



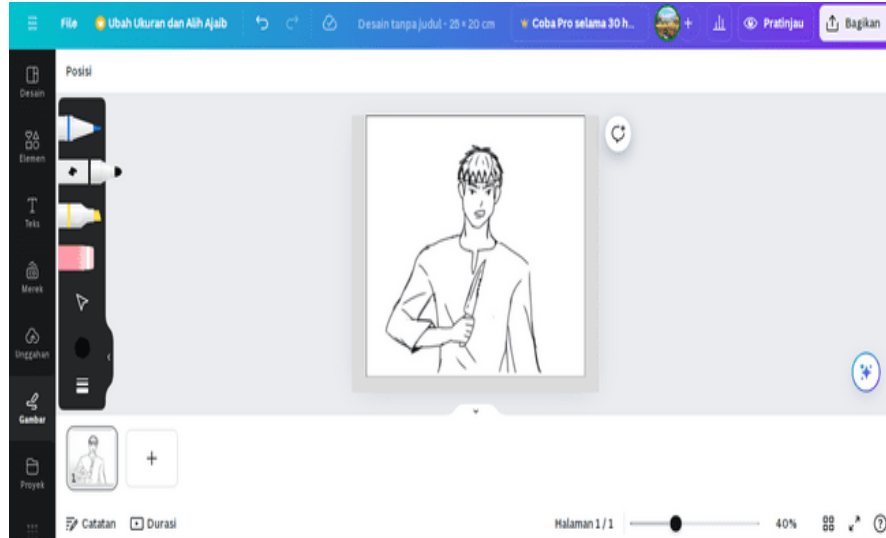
Anda lalu pilih "Buat Desain" dari menu beranda *Canva*, lalu pilih lagi "Dimensi Desain" dan atur ukuran lembar desain sesuai ukuran yang diinginkan.

**Gambar 10.** Ukuran Lembar Desain



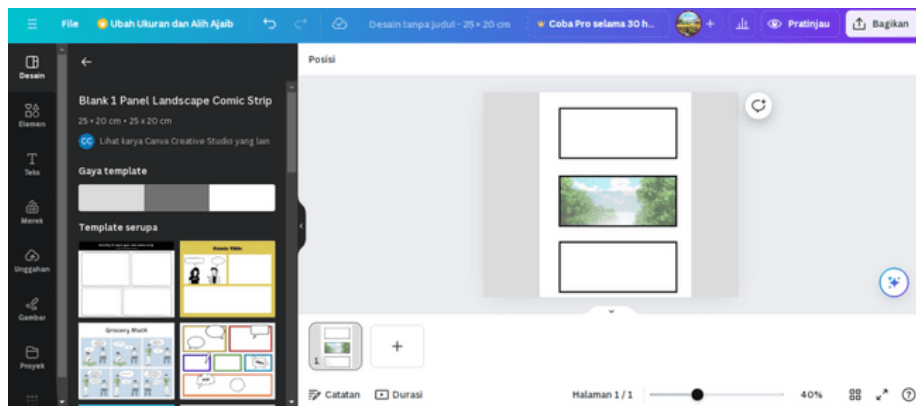
Langkah selanjutnya adalah membuat desain yang akan digunakan untuk membuat komik. Semua tokoh dalam cerita digambar sesuai desain yang diinginkan. Setelah itu, gambar karakter disimpan dengan cara diunduh.

**Gambar 11.** Penggambaran Karakter



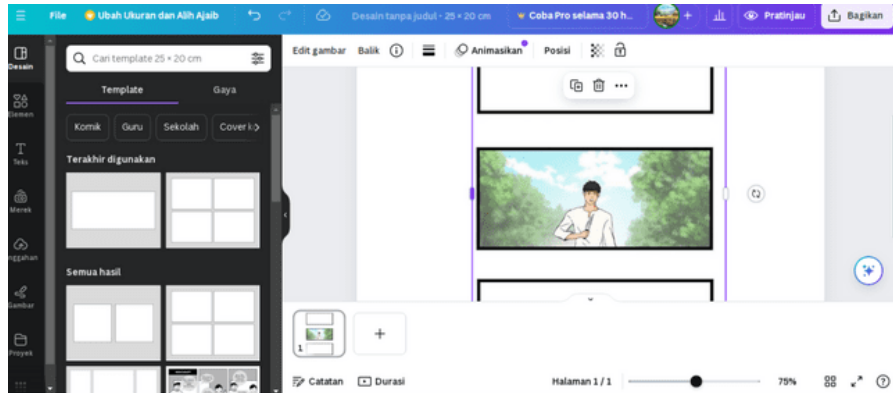
Kemudian bingkai sederhana dibuat dan latar belakang yang sesuai ditambahkan.

**Gambar 12.** Sketsa Komik



Setelah latar belakang komik dibuat, karakter kartun ditambahkan. Setelah latar belakang komik dibuat, karakter kartun ditambahkan. Dialog dan monolog kemudian ditambahkan pada setiap sketsa komik yang bersangkutan sesuai urutan cerita. Setiap slide komik yang dibuat disimpan dengan mengunduh. Langkah ini dilakukan hingga rangkaian *Foclore* selesai.

**Gambar 13.** Lebih Banyak Sketsa dari Komik



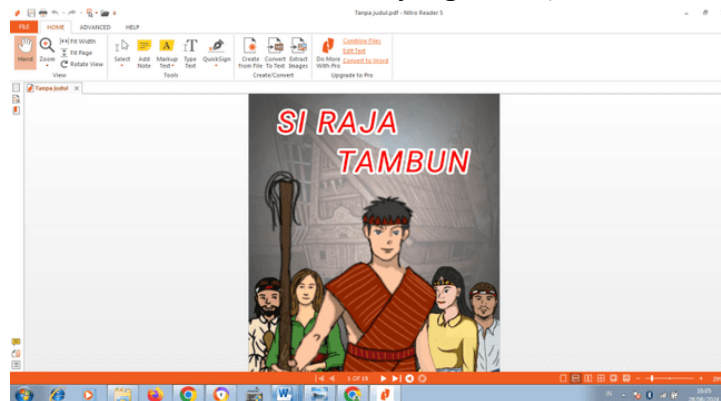
Semua gambar komik yang disimpan dan diselesaikan dibuat dan digabungkan menjadi bentuk PDF menggunakan alat penggabungan gambar.

**Gambar 14.** Gambar dikompilasi menjadi PDF



Keseluruhan gambar komik berhasil dirangkai dan komik selesai dibuat.

**Gambar 15.** Komik yang Sudah Jadi



## KESIMPULAN

Sebuah karya sastra-folkloristik yang berjudul “Si Raja Tambun” dikaji dari sudut pandang teori sastra. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis adalah nilai moral dan sastra yang terkandung dalam cerita Si Raja Tambun Etnis Batak Toba adalah sebagai berikut: 1) Cinta, yang meliputi nilai sosial pengabdian, mencakup nilai sosial nilai membantu, nilai sosial dari kesetiaan, dll. 2) Tanggung jawab, yang meliputi nilai sosial rasa memiliki dan nilai sosial empati. 3) Keharmonisan hidup, yang meliputi nilai sosial keadilan dan nilai sosial gotong royong. Dan dalam cerita Raja Tambun Batak Toba tidak terdapat nilai sosial tanggung jawab yang berkaitan dengan nilai disiplin, dan tidak terdapat nilai sosial kerukunan hidup yang berkaitan dengan nilai toleransi dan nilai demokrasi masyarakat. Pendapat masyarakat mengenai sejarah Raja Tambun Batak Toba adalah cerita asal muasal marga leluhurnya masih tetap sama. Kisah Raja Tambun masih diyakini oleh masyarakat sebagai cerita yang disegani oleh masyarakat karena merupakan kisah asal usul marga Tambunan. Proses pembuatan komik bertema “Si Raja Tambun” ditampilkan dalam penjelasan model Langkah Richey dan Klein. Model ini terdiri dari tiga tahap: (1) perencanaan, (2) penciptaan dan (3) evaluasi.

Pada tahap perencanaan dilakukan survei minat membaca komik. dan penciptaan. Pada tahap ini dibuat komik bertema Si Raja Tambun dengan gambar karakter yang menarik menggunakan aplikasi *Canva* dan evaluasi. Pada tahap ini komik dikoreksi oleh ahlinya. Ada sepuluh kategori dan para ahli memberi komik keseluruhan nilai keseluruhan 95 (sangat baik). Berdasarkan pembuatan komik tersebut, penulis dapat menunjukkan hasil pembuatan komik tersebut sebagai berikut:

- a. Komik ini memiliki 20 halaman, 53 dialog dan satu sampul. Terdapat 6 tokoh utama yaitu Raja Tambun, Raja Silahi Sabungan, Raja Manurung, Pangeran Similiing, Padang Batanghari dan Deang Namora dan komik ini menampilkan nuansa adat/budaya suku Batak Toba.
- b. Komik “Si Raja Tambun” telah melalui proses *review*. Ulasan para ahli komik ini sangat bagus dan hasil terjemahannya dapat dimengerti.

## SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat disarankan: Memahami latar belakang budaya: Sebelum menulis atau membaca cerita Batak Toba, penting untuk memahami konteks budaya dan latar belakang Batak Toba. Ini akan membantu memahami makna dan pesan cerita. Tetap setia pada cerita aslinya: Saat menulis ulang atau menceritakan kembali kisah Si Raja Tambun, penting untuk tetap setia pada cerita aslinya. Perubahan yang dapat mengurangi makna dan pesan yang ingin disampaikan harus dihindari. Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, disarankan beberapa hal sebagai berikut: Komik ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi pelajar Jerman yang ingin mempelajari topik tersebut, serta menjadi bacaan yang direkomendasikan bagi

# Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 3 (2024) 926 - P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v6i3.3524

masyarakat luas. Selain itu, diharapkan para pembaca komik dapat memahami komik cerita rakyat berbahasa Jerman dan Indonesia dari budaya etnis Batak Toba dan menjadi bahan penelitian atau pengkajian lebih lanjut mengenai budaya Batak Toba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, A. & Rahardjo, M. (2017). Memahami bentuk-bentuk budaya dalam cerita rakyat lokal sebagai sumber pembelajaran sejarah. *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 9(2), 77-88.
- Anderson, BR O'G. (1983). *Komunitas yang Dibayangkan: Refleksi Asal Usul dan Penyebaran Nasionalisme*. Buku sebaliknya.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. (nd). *Si Raja Tambun : Cerita Rakyat Jawa Tengah*. Diakses 10 April 2023 melalui <http://disdikbud.jatengprov.go.id/si-raja-tambun/>
- Fitriyani, D. & Rahayu, S. (2020). Pemanfaatan media komik dalam pendidikan sejarah sebagai media visual dan alat komunikasi budaya lokal. *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 12(1), 25-38.
- Hanum, A. (2019). Mempertanyakan cerita rakyat sebagai representasi jati diri bangsa. Diakses 10 April 2023 melalui <https://www.kompas.com/skola/read/2019/09/24/173300669/menyoal-cerita-rakyat-as-representasi-identitas-bangsa?page=all>  
<http://digilib.unimed.ac.id/40421/3/6%20NIM%202153210006%20BAB%20I.pdf>  
<http://eprints.uny.ac.id/67711/4/4.%20Bab%20II.pdf>  
<http://repositori.unsil.ac.id/7783/12/BAB%203.pdf>  
<https://adoc.pub/aplikasi-elektronik-komik-malin-kundang-sebagai-media-membac.html>
- Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol.15, No. 2 Juli 2018, Hal :277 P-ISSN : 0216-3241 ; E-ISSN : 2541-0652
- Siagian, R., Tamba, SY, Alfarosa, M., & Adisaputera, A. (2023). Perwujudan Gaya Bahasa Dalam Novel *Manusia Langit Karya Jajang A. Sonjaya*. *Jurnal Ekonomi/Jurnal Perekonomian Nasional*, 1-9. <https://doi.org/10.1007/s00712-023-00827-w>
- Sigalingging, Sarmaida TR 2013 "Struktur Nilai Budaya Batak Toba dalam Sastra Lisan Huta Silahisabungan". *Jurnal Basastra*. 2(2), 1(11). Sinaga, Enjelina, 2012. "Analisis Nilai Budaya Sastra Lisan Batak Toba. Dalam *Jurnal Online.Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan*.1-17. Suaka, Nyoman. 2014. *Analisis Sastra Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Suparyanto. (2020). Representasi Perundungan (Bullying) dan Pendekatan Sosiologi Sastra. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248-253.